

PENINGKATAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Ratih Novita Sari (Ratihnovita@yahoo.co.id)¹

Yusmansyah²

Shinta Mayasari³

ABSTRACT

The aim of this study was to find out whether student's social interaction ability can be improved by using group counseling services. The research method was quasi experiment with one-group pretest-posttest design. Subjects were 13 students of who have low social interaction ability. Data collection technique used observation. The results showed that student's social interaction abilities had increased significantly after the administration of guidance counseling services. It was shown from the results obtained from pretest and posttest z output = -3,18 and z tables, with a value = 5% is 1,645. Because the z counts < z table, then H_0 is rejected and H_a is accepted, it means that there was a significant increased in social interaction after being given a guidance services group.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa peningkatan kemampuan interaksi sosial dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa. Metode penelitian ini bersifat *Quasi eksperimen* dengan desain *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian sebanyak tiga belas siswa kelas X yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial siswa mengalami peningkatan signifikan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh Z hitung = -3,18 dan Z tabel, dengan nilai $\alpha = 5\%$ adalah 1,645. Karena Z hitung < Z tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat peningkatan interaksi Sosial yang signifikan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci : bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok, interaksi sosial

¹Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, melalui pendidikan akan terbentuk manusia yang cerdas. Pendidikan merupakan suatu usaha atau kebiasaan yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan terencana untuk membina kepribadian, mengembangkan kemampuan intelektual serta keterampilan yang sehat jasmani maupun rohani yang mengarah kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Peserta didik membutuhkan orang lain untuk mengadakan hubungan, karena sebagai makhluk sosial, individu memiliki dorongan untuk mengadakan Kontak dengan orang lain atau memiliki dorongan sosial.

Lindgren dan Heckhausen (Ahmadi, 2002:192) mengatakan bahwa individu mempunyai motif atau dorongan sosial. Sesuai pendapat di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya dorongan atau motif sosial pada individu, maka individu akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi. Dengan demikian, maka akan terjadilah interaksi antara individu satu dengan individu yang lain.

Grath (Santoso, 2010:163) mengemukakan bahwa, interaksi sosial adalah suatu proses yang berhubungan dengan keseluruhan tingkah laku anggota-anggota kelompok kegiatan dalam hubungan dengan yang lain dan dalam hubungan dengan aspek-aspek keadaan lingkungan, selama kelompok tersebut dalam kegiatan.

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa interaksi sosial siswa sangat penting untuk diperhatikan agar menjadi lebih baik sehingga siswa dapat mengeksplorasi kemampuan dirinya kepada orang lain yang berada di lingkungan sekolah agar bermanfaat dan lebih dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMAN 1 Bandar Sribhawono penulis mendapatkan bahwa terdapat siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah. Siswa memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah mereka akan kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya pada proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditandai dengan siswa yang kurang aktif dan cenderung pasif dalam berkomunikasi saat berdiskusi dengan teman-temannya, kurang memiliki teman bermain, sering menyendiri, tidak bisa menyesuaikan dirinya dilingkungan sekitar, kurang suka berkumpul dengan teman-temannya, serta sulit mendapat kelompok saat pembentukan kelompok belajar. Hal ini terlihat ketika

siswa berada didalam kelompok, terdapat siswa yang hanya berinteraksi dengan kelompok kecilnya, terdapat siswa yang sulit bekerjasama saat berada dalam kelompok, terdapat siswa yang tidak mau atau sulit dipasangkan dengan siswa yang bukan teman dekatnya. Hal-hal tersebut merupakan bagian dari interaksi sosial yang rendah dilingkungan sekolahnya.

Untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial, diperlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat, khususnya siswa itu sendiri. Selain itu, peran guru pembimbing juga sangat penting untuk memberikan rancangan layanan bimbingan sosial bagi siswa. Maka dalam hal ini layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Masalah dalam penelitian adalah rendahnya kemampuan interaksi sosial pada siswa. Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ Apakah kemampuan interaksi sosial dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono T.A. 2014/2015 ”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah kemampuan interaksi sosial dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMAN 1 Bandar Sribhawono T.A. 2014/2015.

Interaksi Sosial

Grath (Santoso, 2010:163) mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah suatu proses yang berhubungan dengan keseluruhan tingkah laku anggota-anggota kelompok kegiatan dalam hubungan dengan yang lain dan dalam hubungan dengan aspek-aspek keadaan lingkungan, selama kelompok tersebut dalam kegiatan. Sargent (Santoso, 2010:164) mengatakan bahwa interaksi sosial dapat diterangkan sebagai suatu fungsi individu yang ikut berpartisipasi / ikut serta dalam situasi sosial yang mereka setuju.

Dari pendapat di atas maka dapat dilihat bahwa interaksi sosial diamati dari segi proses, dimana interaksi sosial merupakan hubungan yang terjadi dalam situasi sosial serta adanya aksi dan reaksi yang saling timbal balik dari individu yang ikut berpartisipasi dalam situasi sosial itu sehingga menimbulkan pengaruh dalam suatu kegiatan kelompok tersebut..

Interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu kontak sosial dan adanya komunikasi. Seperti yang dikemukakan Soekanto (2010:58) yang menyatakan bahwa syarat terjadinya interaksi sosial adalah kontak sosial dan komunikasi.

kontak sosial adalah hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok yang dapat saling mempengaruhi tanpa perlu bersentuhan, sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari individu satu ke individu lain, yang dapat dilakukan secara langsung melalui suatu pembicaraan ataupun secara tidak langsung melalui media. Maka dapat diketahui bahwa kontak sosial dan komunikasi ini sangat berhubungan, dimana dengan adanya kontak sosial dan komunikasi yang baik dapat menjalin suatu kerja sama dalam suatu hubungan, namun apabila terjadi pertentangan dan salah paham maka dapat menyebabkan suatu konflik bahkan pemutusan interaksi sosial. Maka dari itu, dua hal ini sangatlah penting untuk diperhatikan dan dilakukan dengan lebih baik agar interaksi sosial dapat berjalan dengan baik.

Sekolah merupakan salah satu konteks sosial yang penting bagi perkembangan individu, meskipun demikian perkembangan siswa juga sangat dipengaruhi oleh konteks sosial yang lainnya yaitu relasi dengan teman. Perkembangan siswa yang dimaksud dalam sekolah tentu saja lebih menuju pada perkembangan sikapnya dalam mengikuti aktivitas belajar di sekolah dan hasil belajar yaitu prestasi belajar yang diperoleh. Hal ini dikarenakan dalam interaksi sosial terdapat hubungan yang saling timbal balik yang mengarah pada pertukaran ilmu pengetahuan dan informasi yang dapat menunjang proses dan aktivitas belajar siswa. Dunia pendidikan yang penuh dengan muatan interaksi sosial akan menjadi sangat positif apabila ada keseimbangan dalam pola hubungan. Pola keseimbangan yang dimaksud adalah pola hubungan timbal balik yang berlaku dua arah, dalam arti pada posisi tertentu siswa dapat bermitra dengan baik dengan seluruh warga sekolah.

Layanan Bimbingan Kelompok

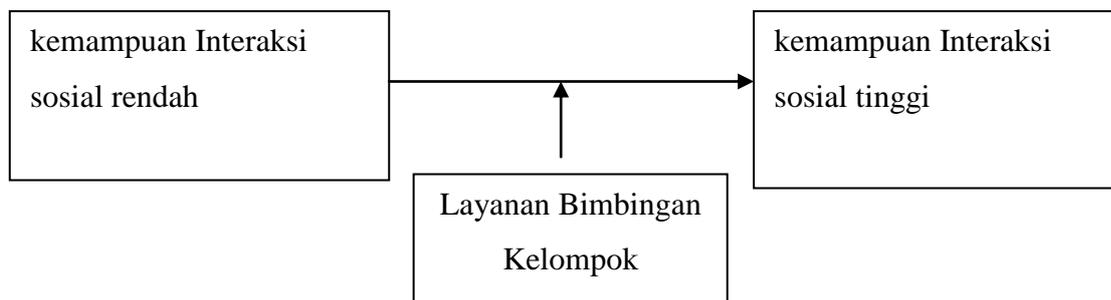
Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang diberikan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan dalam beberapa bidang bimbingan dan disesuaikan dengan permasalahan yang ada.

Gazda (Prayitno dan Amti, 2004:309) mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sukardi (2008:64) mengemukakan

bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok dapat membantu peserta didik untuk saling berinteraksi dalam kelompok dan memanfaatkan dinamika kelompok serta mampu mandiri dalam mengambil keputusan. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu dapat mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa yang merupakan salah satu syarat terwujudnya interaksi sosial.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat di gambarkan seperti berikut:

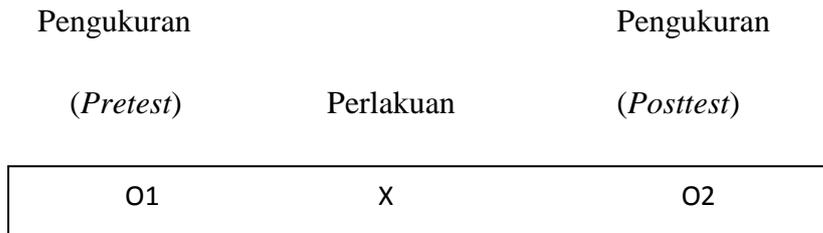


Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1 tersebut memperlihatkan bahwa pada awalnya siswa memiliki kemampuan interaksi sosial rendah, kemudian peneliti mencoba untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan interaksi sosial yang rendah tersebut dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok yang memiliki tujuan meningkatkan kemampuan interaksi sosial positif siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi experimental (*eksperimen semu*). Desain penelitian yang digunakan yaitu *One group pretest-posttest design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2010)

Keterangan:

O₁= Keadaan kemampuan interaksi sosial siswa sebelum diberi perlakuan dalam (permasalahan tersebut)

X = Treatment / perlakuan yang diberikan (layanan bimbingan kelompok)

O₂= Keadaan kemampuaninteraksi sosial siswa setelah diberi perlakuan

Subjek penelitian

Subyek penelitian ini adalah 13 siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah, siswa-siswa tersebut di dapat dari penjarangan subyek dengan melakukan observasi kepada siswa yang memiliki skor kemampuan interaksi sosial rendah.

Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian dimulai dari melakukan penjarangan subjek (*pretest*) dengan melakukan wawancara terhadap guru BK untuk mencari tahu informasi tentang subjek yang akan dijadikan subjek penelitian. Dari hasil wawancara didapatkan 30 siswa kelas X yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah atas rekomendasi dari guru BK, setelah dilakukan observasi kepada 30 siswa tersebut didapatkan 13 siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah. Dari hasil

penjaringan subjek kemudian peneliti memberikan perlakuan berupa Bimbingan kelompok sebanyak 3 kali, lalu peneliti melakukan pengukuran akhir (*posttest*) dengan melakukan observasi, dan terakhir peneliti menganalisis data dengan menggunakan *uji wilcoxon* dan menarik kesimpulan.

Variabel penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) yaitu layanan bimbingan kelompok, dan variabel terikat (*dependen*) yaitu kemampuan interaksi sosial rendah.

Definisi Operasional

Interaksi sosial positif adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, dimana individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya dalam suatu situasi sosial, serta adanya aksi dan reaksi yang saling timbal balik antara individu atau kelompok yang ikut serta dalam situasi sosial tersebut. Interaksi sosial merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, adapun indikator yang bisa dilihat dari penelitian ini yaitu :

- 1) Perilaku sosio-emosional individu yang berupa reaksi-reaksi positif
- 2) Perilaku individu untuk memberi jawaban
- 3) Perilaku individu untuk meminta tugas
- 4) Perilaku sosio-emosional individu yang berupa reaksi-reaksi negative

Sedangkan layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu untuk membantu individu mengatasi masalah yang dibahas dalam kelompok, serta mencapai suatu keputusan-keputusan yang disepakati dalam kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok, para peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok.

Metode Pengumpulan Data

Metode pokok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi kepada siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial rendah. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti akan

mengamati perilaku siswa yang berkaitan dengan kemampuan interaksi sosial rendah. Observasi yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk menjangkau subjek penelitian. Penduan Observasi berisikan pernyataan tentang aspek yang muncul atau terjadi dalam tingkah laku yang diamati yaitu interaksi sosial pada siswa. Metode pendukung yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan konseling untuk mengetahui informasi tentang siswa.

Validitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Azwar (2013:132) berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan pengajar di program studi Bimbingan dan Konseling serta dosen program studi Bahasa Indonesia untuk mengkonsultasikan tata bahasa yang baik dan benar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrument dan mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas dalam bentuk koefisien reliabilitas, yang dapat diartikan sebagai korelasi antara dua set skor yang diperoleh dalam pengukuran pada subyek yang sama. Indeks ini disebut juga indeks konsistensi pengukuran, dan menyatakan sejauh mana konsistensi yang dapat diperoleh pada hasil pengukuran dengan memakai suatu instrumen tertentu. Setelah dilakukan perhitungan uji reliabilitas, diperoleh tingkat reliabilitas yaitu 0,67. Berdasarkan kriteria reliabilitas yang telah dikemukakan oleh Basrowi dan Kasinu di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas adalah tinggi.

Teknik Analisis Data

untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Wilcoxon. Dengan menggunakan rumus Wilcoxon. Berdasarkan perhitungan uji wilcoxon, diperoleh Zhitung < Ztabel yaitu $-3,18 < 1,645$, dan T hitung > T tabel yaitu $91 > 17$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan interaksi sosial yang signifikan setelah diberi bimbingan kelompok.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2015 mulai dari tanggal 29 April 2015 s.d 16 Mei 2015. layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Hasil pemberian layanan bimbingan kelompok dievaluasi dengan cara melakukan *posttest*. Data hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari hasil observasi interaksi sosial siswa yang dilakukan oleh peneliti dan guru pembimbing. Berikut ini adalah data hasil observasi sebelum dan setelah bimbingan kelompok.

Tabel 4.3 Skor *pretest* dan *posttest* Interaksi Sosial siswa

No.	Nama Siswa	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1.	M.Reza	33	65
2.	M.Iqbal	36	69
3.	Puji L	40	75
4.	Andre R	33	60
5.	Arrka P	32	60
6.	Melani T	33	64
7	Slamet R	42	82
8	Priyo R L	37	68
9	Anggi Z P	38	68
10	Nur A	33	64
11	Emilia S	32	60
12	Popi H	40	68
13	Siti Nur	38	68
	N = 13	$\Sigma = 467$ $X = 35,92$	$\Sigma = 871$ $X = 67$

Berdasarkan tabel 4. dijelaskan hasil *pretest* terhadap 13 subyek sebelum pemberian *Bimbingan Kelompok* diperoleh nilai rata-rata skor kemampuan interaksi Sosial diperoleh nilai rata-rata 35,92. Setelah dilakukan bimbingan kelompok, hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 67. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan interaksi sosial siswa setelah diberikan kegiatan bimbingan kelompok sebesar 31,08 %. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan interaksi sosial pada subjek penelitian mengalami perubahan, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok siswa memiliki skor interaksi sosial rendah dan sedang dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok skor interaksi sosial mengalami peningkatan.

Interaksi sosial merupakan hubungan individu dalam berperilaku dengan individu lain atau dengan suatu kelompok dalam suatu situasi sosial, dimana adanya aksi dan reaksi individu yang saling timbal balik yang mampu mempengaruhi perilaku individu tersebut. Dalam lingkungan sekolah, interaksi sosial siswa berlangsung antara siswa dengan seluruh masyarakat sekolah khususnya dengan teman-temannya, karena bagaimanapun siswa tidak terpisah dari hubungan dengan temannya baik di kelas ataupun di luar kelas.

Berdasarkan analisa hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan skor interaksi sosial siswa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *Wilcoxon* diketahui bahwa $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ yaitu $-3,18 < 1,645$, dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $91 > 17$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.. Jadi hipotesis yang berbunyi “interaksi sosial dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun pelajaran 2014/2015” dapat diterima.

Kemampuan interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok mengalami perbedaan, yaitu mengalami peningkatan yang lebih baik dan aktif. Hal tersebut ditandai dengan lebih seringnya siswa terlibat dalam kegiatan kelompok, lebih mampu mengeluarkan pendapatnya saat diskusi kelompok, mau berbagi dengan temannya, tidak lagi mengganggu temannya yang sedang belajar, serta tidak lagi memaksakan pendapatnya yang kurang diterima dalam kelompok.

Peneliti menggunakan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan kemampuan interaksi sosial positif pada siswa. Layanan bimbingan kelompok pada dasarnya merupakan layanan bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok. Dimana dalam kegiatan ini ada pemimpin dalam kelompok yaitu guru pembimbing atau konselor, dan anggota kelompok yaitu siswa (konselee) serta di dalamnya terdapat rasa keterikatan satu dengan yang lainnya di dalam kelompok tersebut.

Prayitno (1999:107-111) mengungkapkan bahwa pelayanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan pelayanan bimbingan. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat Sukardi (2008:67) yang mengatakan bahwa melalui dinamika kelompok di bawah bimbingan guru pembimbing, terdapat lima manfaat yang di dapat siswa, yaitu:

- 1) Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- 2) Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu.
- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan-paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.

Dari pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa dinamika kelompok yang terjadi dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang besar dalam interaksi siswa khususnya selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Dinamika kelompok yang berkembang dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan adalah suasana yang semakin hangat dan bersahabat antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok, serta keaktifan seluruh anggota kelompok saat mendiskusikan topik yang ditentukan dan adanya hubungan timbal balik antar seluruh anggota kelompok yang semakin berkembang sehingga membuat interaksi sosial mereka dalam kelompok semakin meningkat.

Dari keseluruhan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa yang rendah dapat meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Kesimpulan tersebut diperkuat lagi dari hasil penelitian sebelumnya, yaitu penerapan teknik permainan kerja sama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada siswa oleh Restyowati dan Naqiyah tahun 2010. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut yaitu interaksi sosial dan teknik permainan kerjasama dalam bimbingan kelompok. Dengan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* di dapat hasil penelitian bahwa adanya peningkatan interaksi sosial sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik permainan kerjasama. Sehingga dengan demikian, teknik permainan kerjasama dalam layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Statistik

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh yang

dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh hasil Z hitung = -3,18 dan Z tabel = 1,645. Karena Z hitung $\leq Z$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan dengan taraf signifikansi 5% antara skor kemampuan interaksi sosial siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Kesimpulan Penelitian

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kesimpulan interaksi sosial dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dari perubahan perilaku siswa dalam setiap pertemuan pada kegiatan bimbingan kelompok, juga perilaku siswa dalam kegiatan sekolah sehari-hari yang semakin aktif dan terlibat dalam kelompok serta berkurangnya perilaku siswa yang kurang baik dan suka mengganggu temannya. Hal tersebut merupakan perilaku siswa yang mengarah pada peningkatan interaksi sosial.

Saran

1. Kepada siswa

Siswa tidak perlu takut dalam mengemukakan pendapat, karena jika kita menyampaikannya dengan baik, maka percayalah bahwa orang lain akan mampu menerima pendapat kita.

2. Kepada guru bimbingan dan konseling

Guru pembimbing hendaknya mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok secara rutin untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa pada khususnya, dan untuk memecahkan berbagai permasalahan lain pada umumnya.

3. Para peneliti

Para peneliti hendaknya mampu mempersiapkan diri dengan baik dan semaksimal mungkin untuk melakukan berbagai bentuk layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, A. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 1999. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno dan Amti. E. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Restyowati D dan Najlatun N. 2010. *Penerapan Teknik Permainan Kerjasama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa*. Surabaya : Unesa (Artikel)
- Santoso, S. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Soekanto, S. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta